



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN DENGAN HIPERTENSI

Akhmad Azmiardi*, Aris widiyanto, Joko Tri Atmojo, Hakim Anasulfalah, Ahmad Syauqi Mubarak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Km 03, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

*aazmiardi@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang hipertensi serta ketidakpatuhan pengobatan merupakan tantangan utama untuk mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hipertensi dan kepatuhan pengobatan di antara pasien hipertensi di kabupaten Boyolali. Metode ini adalah penelitian cross-sectional yang dilakukan pada 122 pasien hipertensi yang dipilih dengan random sampling. Variabel independent adalah pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependent adalah kepatuhan pengobatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi dan kepatuhan pengobatan. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dilakukan. Sebanyak 77 orang (63.1%) memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak 72 orang (59%) yang patuh dalam pengobatan. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pengobatan. Orang dengan pengetahuan hipertensi yang tinggi memiliki peluang untuk patuh dalam pengobatan hipertensi sebesar 2.68 kali dari pada pasien dengan pengetahuan tentang hipertensi yang rendah dan secara statistik signifikan (OR=2.68; CI95%= 1.20 hingga 5.94; p=0.022).

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan pengobatan; pengetahuan

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND TREATMENT COMPLIANCE IN PATIENTS WITH HYPERTENSION

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease which is a global public health problem. Lack of knowledge and awareness about hypertension and non-compliance with treatment are the main challenges for controlling hypertension and preventing its complications. This study aims to determine the relationship between knowledge of hypertension and medication adherence among hypertensive patients in Boyolali district. This is a cross-sectional study involving 122 hypertensive patients selected by random sampling. The independent variable is knowledge about hypertension and the dependent variable is medication adherence. Data were collected using a questionnaire on hypertension knowledge and medication adherence. Data were analyzed using the chi-square test performed. 77 people (63.1%) had low knowledge and 72 people (59%) were compliant in treatment. Bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge about hypertension and medication adherence. People with high knowledge of hypertension have the opportunity to adhere to hypertension treatment by 2.68 times than patients with low knowledge of hypertension and it is statistically significant (OR=2.68; 95% CI= 1.20 to 5.94; p=0.022).

Keywords: hypertension; knowledge; medication adherence

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang juga dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah tinggi secara tidak normal, yang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan organ tubuh. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita

mengalami kondisi tersebut (WHO, 2021). Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, termasuk stroke, serangan jantung, dan gagal jantung (S. A. Khan, 2021). Hipertensi adalah kondisi kronis yang membutuhkan manajemen dan pemantauan berkelanjutan. Hipertensi umumnya didefinisikan sebagai pembacaan tekanan darah 130/80 mm Hg atau lebih tinggi, dan dibagi menjadi empat kategori umum oleh American College of Cardiology dan American Heart Association (Dorans et al., 2018).

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang utama, mempengaruhi orang-orang dari segala usia dan dari semua wilayah di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Mills et al., 2020). Di Indonesia berdasarkan survei kesehatan dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, selebihnya tidak terdiagnosis. Selanjutnya prevalensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57 persen dan Kabupaten Boyolali sebesar 36,63% (RISKESDAS, 2018).

Hipertensi dikaitkan dengan berbagai macam risiko terkait kesehatan dan salah satunya penyakit kardiovaskular. Beberapa faktor yang mungkin dan saling terkait yang terlibat dalam perkembangan hipertensi. Asupan natrium dalam makanan, resistensi insulin, genetika, dan obesitas adalah beberapa faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi (Song, 2020). Hipertensi adalah kondisi medis kronis yang membutuhkan penatalaksanaan dan penanganan yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari penatalaksanaan hipertensi adalah perawatan diri, yang terdiri dari pemeliharaan perilaku sehat seperti olahraga, makan sehat, dan kepatuhan pengobatan. Kepatuhan pengobatan anti hipertensi adalah salah satu yang paling penting dalam manajemen perawatan diri hipertensi dan untuk mengurangi risiko komplikasi hingga kematian (Sheppard et al., 2016).

Hipertensi dapat dikelola melalui perubahan gaya hidup dan pengobatan, dengan kepatuhan pengobatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan manajemen. Kepatuhan pengobatan mengacu pada sejauh mana pasien pengobatan seperti yang diresepkan oleh penyedia layanan kesehatan mereka (M. U. Khan et al., 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pengobatan adalah masalah yang signifikan di antara pasien hipertensi, dengan hingga 50% pasien tidak pengobatan sesuai resep (Abegaz et al., 2017). Ketidakpatuhan pengobatan dapat menyebabkan kontrol tekanan darah yang buruk dan meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke dan serangan jantung (Gebreyohannes et al., 2019). Kepatuhan pengobatan yang buruk juga dikaitkan dengan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi dan peningkatan angka kematian (Kleinsinger, 2018).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang hipertensi serta kepatuhan pengobatan yang rendah pada pasien merupakan tantangan utama untuk mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasinya. Pendidikan pasien sangat penting dalam program dan intervensi untuk mengontrol hipertensi. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan tekanan darah yang tidak terkontrol (Pirasath & Sundaresan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hipertensi dan kepatuhan pengobatan di antara pasien hipertensi di kabupaten Boyolali.

METODE

Penelitian ini merupakan studi cross-sectional yang dilakukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Peserta direkrut dari Puskesmas, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Data dikumpulkan dari Juli hingga September 2021. Sebanyak 112 peserta direkrut. Peserta adalah orang dewasa yang terdaftar di Puskesmas di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) berusia lebih dari sama dengan 18 tahun; (2) didiagnosis hipertensi oleh dokter; (3) diagnosis hipertensi lebih dari 6 bulan, (4) tidak ada gangguan kognitif dan mental; dan (5) setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ukuran sampel ditentukan menggunakan OpenEpi online (<https://www.openepi.com>) menggunakan rumus proporsi populasi tunggal untuk menilai prevalensi perawatan diri hipertensi di antara peserta.

Dengan demikian, ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk prevalensi praktik perawatan diri dihitung dengan asumsi berikut: tingkat kepercayaan 95%, margin kesalahan 5%, praktik perawatan diri proporsi 10% di antara pasien hipertensi dan 1 efek desain dan karenanya, minimal 122 peserta diminta untuk melakukan penelitian ini. Variabel bebas meliputi pengetahuan. Variabel dependen adalah kepatuhan pengobatan. Data karakteristik demografi dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur. Kuesioner karakteristik demografi dan klinis dikembangkan sendiri dan dipilih sebagai variabel studi, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Pengetahuan tentang hipertensi diukur dengan menggunakan kuesioner modifikasi skala evaluasi gaya hidup dan manajemen (HELM) hipertensi. Pasien dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi bila skornya di atas rata-rata dengan pertanyaan skala 10 (benar/salah). Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Morisky Medication Adherence Scale merupakan suatu kuesioner yang berisi 8 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur langsung terkait kepatuhan pengobatan yang dijalani pasien. Data dianalisis menggunakan menggunakan Chi-Square dan Odd Ratio. Uji Chi-Square dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel kategori. Nilai P dianggap signifikan secara statistik ketika $P \leq 0,05$.

HASIL

Sebanyak 122 pasien dengan hipertensi berpartisipasi dalam penelitian ini. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (35,2%) dan perempuan sebanyak 79 orang (68,4%). Terdapat 85 orang (69,7%) partisipan berusia < 50 tahun dan 37 orang (30,3%) berusia \geq 50 tahun. Mayoritas (82%) peserta memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Lebih dari separuh (59,9%) berpenghasilan rendah. Sebanyak 77 orang (63,1%) yang masih memiliki pengetahuan yang rendah dan sebanyak 72 orang (59%) yang patuh dalam pengobatan (tabel 1).

Tabel 1.
Karakteristik sampel (n=122)

Variabel penelitian	f	%
Age		
< 50 tahun	85	69.7
\geq 50 tahun	37	30.3
Sex		
Laki-laki	43	35.2
Perempuan	79	64.8
Level of education		
Rendah (< SMA)	100	82

Variabel penelitian	f	%
Tinggi (\geq SMA) Pendapatan	22	18
Rendah ($<$ UMR) Tinggi (\geq UMR)	67	54.9
Pengetahuan Rendah	77	63.1
Tinggi	45	36.9
Kepatuhan pengobatan Rendah	50	41.0
Tinggi	72	59.0

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis bivariat. Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara variabel independent yaitu pengetahuan dan variabel dependent yaitu kepatuhan pengobatan. Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pengobatan. Orang dengan pengetahuan hipertensi yang tinggi memiliki peluang untuk patuh dalam pengobatan hipertensi sebesar 2.68 kali dari pada pasien dengan pengetahuan tentang hipertensi yang rendah dan secara statistik signifikan (OR=2.68; CI95%= 1.20 hingga 5.94; p=0.022).

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan pengobatan		OR	95%CI	p
	Rendah	Tinggi			
	n	(%)			
Pengetahuan tentang hipertensi					
Rendah	38	49.4	39	50.6	2.68 1.20 hingga 5.94 0.022
Tinggi	12	26.7	33	73.3	

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 122 pasien, sebanyak 72 (59%) memiliki kepatuhan pengobatan hipertensi yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil systematic review sebelumnya yang melaporkan prevalensi kepatuhan pengobatan hipertensi yang berkisar 50% (Abegaz et al., 2017). Kepatuhan pengobatan hipertensi yang buruk dapat menyebabkan masalah yang lebih besar seperti penyakit kardiovaskular yang mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan.

Pengetahuan pasien tentang hipertensi, pengobatannya, dan konsekuensi ketidakpatuhan dapat memainkan peran penting dalam kepatuhan pengobatan. Pasien dengan pengetahuan yang lebih baik mungkin lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas perawatan seperti mematuhi rejimen pengobatan (Paczkowska et al., 2021; Widiyanto, 2018). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan secara teratur, potensi efek samping, dan risiko yang terkait dengan tekanan darah yang tidak terkontrol kesemuanya ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi. Studi telah menunjukkan bahwa pasien dengan hipertensi yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi mereka dan manajemennya lebih mungkin untuk mematuhi rejimen pengobatan mereka (Pirasath & Sundaresan, 2021). Pasien dengan hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang kondisinya lebih cenderung terlibat dalam perilaku perawatan diri yang

bermanfaat bagi hasil kesehatannya termasuk dalam kepatuhan pengobatan (Ajani et al., 2021). Studi lain menemukan bahwa pengetahuan berhubungan positif dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang hipertensi lebih cenderung untuk patuh dalam kepatuhan pengobatan hipertensi (Wahyuni et al., 2019).

Hasil penelitian ini menegaskan kembali pentingnya pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Pengetahuan ini akan lebih baik jika terjadi komunikasi yang efektif antara penyedia layanan kesehatan dan pasien untuk mendorong kepatuhan. Serta diharapkan juga adanya program intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi.

SIMPULAN

Kepatuhan pengobatan sangat penting untuk pengelolaan hipertensi yang efektif dan pencegahan hasil kesehatan yang merugikan. Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan penatalaksanaannya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan dapat membantu penyedia layanan kesehatan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan dan meningkatkan manajemen hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegaz, T. M., Shehab, A., Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., & Elnour, A. A. (2017). Nonadherence to antihypertensive drugs: A systematic review and meta-analysis. *Medicine, 96*(4). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000005641>
- Ajani, K., Gowani, A., Gul, R., & Petrucka, P. (2021). Levels and Predictors of Self-Care Among Patients with Hypertension in Pakistan. *International Journal of General Medicine, 14*, 1023. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S297770>
- Dorans, K. S., Mills, K. T., Liu, Y., & He, J. (2018). Trends in prevalence and control of hypertension according to the 2017 American College of Cardiology/American Heart Association (ACC/AHA) guideline. *Journal of the American Heart Association, 7*(11). <https://doi.org/10.1161/JAHA.118.008888>
- Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., Abebe, T. B., Tefera, Y. G., & Abegaz, T. M. (2019). Adverse effects and non-adherence to antihypertensive medications in University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital. *Clinical Hypertension, 25*(1). <https://doi.org/10.1186/S40885-018-0104-6>
- Khan, M. U., Shah, S., & Hameed, T. (2014). Barriers to and determinants of medication adherence among hypertensive patients attended National Health Service Hospital, Sunderland. *Journal of Pharmacy & Bioallied Sciences, 6*(2), 104. <https://doi.org/10.4103/0975-7406.129175>
- Khan, S. A. (2021). Hypertension: A sufficient risk factor for cardiovascular diseases. *Pakistan Armed Forces Medical Journal, 71*(3), 1103–1106. <https://doi.org/10.51253/pafmj.v71i3.4021>
- Kleinsinger, F. (2018). The Unmet Challenge of Medication Nonadherence. *The Permanente Journal, 22*, 18–033. <https://doi.org/10.7812/TPP/18-033>

- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews. Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/S41581-019-0244-2>
- Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. (2021). Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), 852. <https://doi.org/10.7150/IJMS.48139>
- Pirasath, S., & Sundaresan, T. (2021). Descriptive cross-sectional study on knowledge, awareness and adherence to medication among hypertensive patients in a tertiary care center, Eastern Sri Lanka. *SAGE Open Medicine*, 9, 205031212110124. <https://doi.org/10.1177/20503121211012497>
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sheppard, J. P., Schwartz, C. L., Tucker, K. L., & McManus, R. J. (2016). Modern Management and Diagnosis of Hypertension in the United Kingdom: Home Care and Self-care. In *Annals of Global Health* (Vol. 82, Issue 2, pp. 274–287). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.aogh.2016.02.005>
- Song, Y. H. (2020). Hypertension in children and adolescents. *Journal of the Korean Medical Association*, 63(7), 404–429. <https://doi.org/10.5124/jkma.2020.63.7.404>
- Wahyuni, A. S., Mukhtar, Z., Pakpahan, D. J. R., Guhtama, M. A., Diansyah, R., Situmorang, N. Z., & Wahyuniar, L. (2019). Adherence to Consuming Medication for Hypertension Patients at Primary Health Care in Medan City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20), 3483. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2019.683>
- WHO. (2021). Hypertension WHO. In *Hypertension* (pp. 12–14). <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.